

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa konsep yang mendasari penelitian, diantaranya yaitu: 1) Peran, 2) Keluarga, 3) Imunisasi, 4) Kerangka Konseptual.

1. Konsep Dasar Peran Keluarga

2.1.1 Definisi Peran

Para ahli yang mendefinisikan peran adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. (Nasrul Effendy, 1998).

Peran adalah beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogeny yang di definisikan dan diharapkan secara normative dan seseorang dalam situasi social tertentu. (Marilyn M. Friedman, 1998).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi peran

Menyangkut struktur kekuasaan keluarga ada factor-faktor utama yang mempengaruhi peran formal dan informal yaitu:

1. Kelas sosial

Beraneka macam adaptasi peran keluarga telah berkembang menjadi sebuah alat untuk memecahkan masalah-masalah dan isu-isu yang muncul oleh fungsi-fungsi kehidupan keluarga dalam hubungannya dengan para keluarga di pengaruhi oleh kepentingan keluarga.

2. Tipe keluarga

Tipe keluarga sangat berpengaruh pada struktur peran dari keluarga. Hal ini dikarenakan oleh orang tua tunggal atau tiri yang merupakan bentuk varian keluarga yang paling sering di temukan. Sehingga kedua tipe keluarga ini di gambarkan dalam hubungan dengan pengaturan peran yang unik dan stres yang timbul dari peran.

3. Latar belakang keluarga

Keluarga dalam melaksanakan perannya sangat dipengaruhi oleh norma atau nilai yang berlaku pada lingkungannya. Untuk menginterpretasikan apakah peran-peran keluarga itu cocok atau tidak, hal ini di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang inti dari nilai, kebiasaan dan tradisi.

4. Tahap perkembangan keluarga

Dalam tahap siklus kehidupan ke tahap yang lain, keluarga melaksanakan peran-peran yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan keluarga.

5. Model-model keluarga

Ketika anggota keluarga mengalami masalah peran maka yang dapat memberi manfaat adalah mengkaji model-model peran dari anggota keluarga. Hal ini bertujuan untuk menemukan kehidupan awal keluarga.

2.1.3 Peran Keluarga

- 1) Peran keluarga sebagai motivator yaitu memberikan dukungan terhadap tindakan yang mampu dilakukan oleh anggota keluarga dalam pelaksanaan pemberian lima dasar imunisasi lengkap.
- 2) Peran keluarga sebagai edukator yaitu memberikan penjelasan kepada keluarga tentang pentingnya pemberian Lima Dasar Imunisasi dan memberikan penjelasan tentang pentingnya imunisasi.
- 3) Peran keluarga sebagai fasilitator yaitu kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan sebagai sarana dalam pemberian imunisasi.

2. Konsep Dasar Dukungan Keluarga

2.2.1 Pengertian dukungan keluarga

Dukungan dapat di gambarkan sebagai perasaan memiliki bahwa seseorang merupakan peserta aktif di dalam kegiatan sehari-hari.

Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi atau sama lain dan

dalam perannya masing-masing menciptakan dan mempertahankan kebudayaan (Effendi, 1998).

Dukungan keluarga adalah perasaan memiliki bahwa seseorang merupakan peserta aktif di dalam kegiatan sehari-hari yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan dan mempertahankan kebudayaan.

2.2.2 Peran Keluarga

Keluarga adalah tidak hanya merupakan suatu kumpulan individu yang bertempat tinggal dalam satu ruang fisik dan psikis yang sama saja, tetapi merupakan suatu system social alamiah yang memiliki kekayaan bersama, mematuhi peraturan, peranan, struktur keluarga, bentuk komunikasi, tatacara negoisasi, serta tatacara penyelesaian masalah yang disepakati bersama, yang memungkinkan berbagai tugas di selesaikan secara efektif.

Keluarga memiliki peranan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga maupun masyarakat, serta membantu keberhasilan pelayanan kesehatan dalam keluarga. Dukungan suami memiliki pengaruh dalam berbagai tindakan Kesehatan yang dilakukan, termasuk diagnosis, pencegahan, pengobatan, dan perawatan termasuk di dalamnya pemberian Imunisasi dan Asi eksklusif. Suatu keluarga dapat dikatakan berjalan

baik apabila fungsi individu dalam keluarga itu berjalan dengan baik pula. Kasih sayang dan bimbingan keluarga akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak hingga optimal.

2.2.3 Peranan Keluarga

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga menurut Nasrul Effendy tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- a. Peranan Ayah : Ayah sebagai suami dan istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Peranan Ibu : Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Peranan Anak : Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

2.2.4 Tugas-tugas keluarga.

Pada dasarnya tugas keluarga ada delapan tugas pokok sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
- b. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarganya.

- c. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- d. Sosialisasi antar anggota keluarga.
- e. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
- g. Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.
- h. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga.

2.2.5 Fungsi Keluarga.

Menurut Effendy tahun 1998 ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga sebagai berikut :

- a. Fungsi Biologis.
 - 1. Untuk meneruskan keturunan.
 - 2. Memelihara dan membesarkan anak.
 - 3. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
 - 4. Memelihara dan merawat anggota keluarga.
- b. Fungsi Psikologi
 - 1. Memberikan kasih sayang dan rasa aman.
 - 2. Memberikan perhatian diantara anggota keluarganya.
 - 3. Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.
 - 4. Memberikan identitas keluarga.
- c. Fungsi Sosialisasi.
 - 1. Membina sosialisasi pada anak.

2. Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkah perkembangan anak.
 3. Meneruskan nilai-nilai budaya bangsa.
- d. Fungsi Ekonomi.
1. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
 2. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
 3. Menabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga di masa yang akan datang misalnya pendidikan anak-anak, dijamin hari tua dan sebagainya.
- e. Fungsi Pendidikan
1. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
 2. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang.
 3. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan, imunisasi.

2.2.6 Tugas keluarga dalam kesehatan

Menurut Mubarak (2006), sesuai dengan fungsi keluarga sebagai perawatan kesehatan, keluarga juga mempunyai tugas di bidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, meliputi :

1. Mengenal masalah kesehatan keluarga

Kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan segala sesuatu tidak akan berarti dan karena kesehatanlah kadang seluruh kekuatan sumber daya dan dana keluarga habis. Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian orang tua atau keluarga. Oleh karena itu, dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mengenal dan menemukan masalah kesehatan dalam keluarga sebagai antisipasi menjaga kesehatan dalam keluarga.

2. Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga.

Keluarga merupakan pusat pengambilan keputusan terpenting, termasuk membuat keputusan tentang masalah kesehatan keluarga. Keluarga dalam tugasnya mengambil keputusan bagi anggota keluarga disebut sebagai pelayanan rujukan kesehatan primer (Friedman, 1998). Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut yaitu hak dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, hak dalam menentukan masalah dan kebutuhan pelayanan terhadap keluarga dan anggota keluarga yang bermasalah, tentu saja keputusan itu menyangkut pelayanan apa yang akan digunakan (Effendi, 1998).

Pengambilan keputusan sehubungan sikap yang harus dilakukan keluarga terhadap anggota keluarga (bayi) yang tidak di imunisasi kesehatan antara lain sikap yang harus diambil bilabayi mengalami gangguan kesehatan yaitu ketersediaan dan kemampuan akses perawatan kesehatan bagi keluarganya dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, kaitannya dalam fungsi keluarga secara ekonomi menyediakan dana perawatan bagi anggota keluarga yang sakit (Effendy, 1998).

3. Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan

Merupakan tugas setiap anggota keluarga merawat anggota keluarga lain yang sakit sebagai fungsi pokok keluarga secara asuh yaitu memenuhi kebutuhan dan pemeliharaan dan perawatan anggota keluarga yang sakit serta memenuhi kebutuhannya (Effendi, 1998).

4. Memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga.

Rumah sebagai tempat berteduh, berlindung dan bersosialisasi bagi anggota keluarga sehingga anggota keluarga mempunyai waktu yang lebih banyak berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu kondisi rumah haruslah dapat menjadikan lambang ketenangan, keindahan, dan ketentraman serta

yang lebih penting adalah dapat menunjang derajat kesehatan bagi anggota keluarganya.

Keluarga memainkan peran yang bersifat mendukung anggota keluarga yang sakit. Dengan kata lain perlu adanya sesuatu kecocokan yang baik antara kebutuhan keluarga dan asupan sumber lingkungan bagi pemeliharaan kesehatan anggota keluarga (Holman, Killen dalam Friedman, 1998).

5. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan disekitarnya bagi keluarga.

Keluarga atau anggota keluarga harus dapat memanfaatkan sumber fasilitas kesehatan yang ada di sekitar tempat tinggal, apabila anggota keluarga mengalami gangguan atau masalah yang berkaitan dengan penyakit. Keluarga dapat berkonsultasi atau meminta bantuan tenaga kesehatan dalam rangka memecahkan masalah yang dialami anggota keluarga sehingga keluarga dapat bebas dari segala macam penyakit. Hubungan yang sifatnya positif akan memberi pengaruh yang baik pada keluarga mengenai fasilitas kesehatan. Diharapkan hubungan yang positif terhadap pelayanan kesehatan akan merubah perilaku setiap anggota mengenai sehat sakit. (Friedman, 1998).

3. Konsep Dasar Imunisasi

2.3.1 Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan kedalam tubuh. Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan zat anti yang pada saat digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh.

Perlindungan bayi dan anak-anak terhadap berbagai penyakit merupakan bagian terpenting dari kegiatan kesehatan masyarakat.

Ada beberapa cara untuk melakukan hal tersebut, yaitu ;

- 1) Mengajar orang tua dan anak-anak tentang hidup sehat, makanan yang baik dan keluarga berencana.
- 2) Mengadakan penyediaan air bersih yang dekat dengan setiap rumah
- 3) Pembangunan sampah dan tinja yang baik
- 4) Program imunisasi yang berencana dengan baik

Program imunisasi merupakan cara yang penting untuk melindungi anak, tapi itu bukan jalan satu-satunya. Imunisasi harus selalu digunakan sebgaiian dari suatu Program Pendidikan Kesehatan dan Pencegahan yang lebih luas.

Imunisasi harus diberikan dengan bijaksana. Petugas kesehatan harus tahu vaksin yang diberikan oleh karena itu imunisasi

hanya untuk jangka waktu tertentu. Karena itu anda harus tahu berapa lama masa perlindungan itu dan diperlukan berapa kali booster atau dosis untuk memperkuat diperlukan.

Seseorang yang kekal (terlindung dari suatu penyakit) adalah seseorang yang diberi kekebalan terhadap penyakit melalui pembentukan antibodi dalam darah yaitu dengan pemberian vaksin. Vaksin adalah suatu obat yang diberikan untuk membantu mencegah suatu penyakit. Vaksin membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi. Antibodi ini berfungsi melindungi terhadap penyakit. Vaksin tidak hanya menjaga agar anak tetap sehat, tetapi juga membantu membasmi penyakit yang serius yang timbul pada masa kanak-kanak.

Vaksin secara umum cukup aman. Keuntungan perlindungan yang diberikan vaksin jauh lebih besar daripada efek samping yang mungkin timbul. Dengan adanya vaksin maka banyak penyakit masa kanak-kanak yang serius yang sekarang ini sudah jarang ditemukan

2.3.2 Proses Immunisasi

Setelah vaksin dimasukkan kedalam tubuh bayi disebut antigen. Dalam tubuh antigen akan bereaksi dengan antibodi sehingga akan terjadi kekebalan.

Bila antigen yang masuk kedalam tubuh, maka tubuh akan berusaha menolak dengan membuat zat anti berupa antibodi zat terhadap kuman yang disebut anti toksin. Reaksi tubuh pertama kali terhadap antigen langsung lambat dan lemah sehingga antibodi

terbentuk hanya sedikit untuk memperbanyak maka harus dilakukan immunisasi ulang.

2.3.3 Jenis Kekebalan dalam tubuh

1) Kekebalan Aktif

Kekebalan aktif adalah kekebalan yang dibuat sendiri oleh tubuh untuk menolak terhadap suatu penyakit tertentu dimana prosesnya lambat tetapi dapat bertahan lama. Kekebalan aktif dapat dibagi 2 yaitu:

a. Kekebalan aktif alamiah

Di mana tubuh anak membuat kekebalan sendiri setelah mengalami atau sembuh dari penyakit

b. Kekebalan pasif

2) Kekebalan pasif

Kekebalan pasif yaitu tubuh anak tidak membuat zat antibodi sendiri tetapi kekebalan diperoleh dari luar setelah memperoleh zat penolak, sehingga proses cepat tetapi bertahan lama.

Kekebalan pasif itu dapat terjadi dengan 2 cara:

- a. Kekebalan pasif Alamiah atau kekebalan pasif bawaan yaitu kekebalan yang diperoleh bayi sejak lahir dari ibunya, kekebalan ini tidak berlangsung lama (kira-kira hanya sekitar 5 bulan setelah bayi lahir).

b. Kekebalan pasif buatan

Kekebalan ini diperoleh setelah mendapat suntikan zat penolak

2.3.4 Immunisasi dapat diberikan terhadap penyakit

- 1) Hepatitis B dengan pemberian vaksin hepatitis B
- 2) Difteri, Pertusis, Tetanus

Ada suatu macam vaksin yang dibuat antigen triple, yang dapat melindungi tubuh terhadap ketiga penyakit diatas

- 3) Tuberkulosis dengan pemberian BCG
- 4) Poliomyelitis (polio) dengan pemberian vaksin oral sabin
- 5) Campak dengan pemberian vaksin campak

2.3.5 Tujuan dari pemberian Immunisasi

- 1) Untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi lainnya
- 2) Apabila terjadi penyakit infeksi tertentu
- 3) Apabila terjadi penyakit tidak akan terlalu parah dan dapat mencegah gejala yang dapat menimbulkan cacat atau kematian

2.3.6 Reaksi Antigen dan Antibodi

- 1) Bila ada antigen (kuman, bakteri, virus, parasit, dan racun) memasuki tubuh, maka tubuh akan berusaha untuk menolaknya, tubuh membuat zat anti berupa antibodi atau anti vaksin.
- 2) Reaksi tubuh atau respon pertama kali terhadap antigen, berlangsung lambat dan lemah sehingga tidak cukup banyak antibodi terbentuk.

- 3) Pada reaksi atau respon yang kedua, ketiga dan seterusnya tubuh sudah lebih mengenai jenis antigen tersebut. Tubuh sudah lebih pandai membuat zat anti sehingga dalam waktu yang lebih singkat akan terbentuk zat anti cukup banyak.

2.3.7 Jenis-jenis vaksin yang digunakan di Indonesia banyak macamnya akan tetapi pada dasarnya vaksin dibuat dari :

- 1) Vaksin dari kuman hidup yang dilemahkan seperti :
 - a. Virus campak dalam vaksin campak
 - b. Virus polio dalam jenis sabin pada vaksin polio
 - c. Kuman TBC dalam vaksin TBC
- 2) Vaksin dari kuman yang dimatikan seperti :
 - a. Bakteri pertusis dalam DPT
 - b. Virus polio jenis salk dalam vaksin polio
- 3) Vaksin dari racun/toksin kuman yang dilemahkan :
 - a. Racun kuman seperti toxoid (TT) Diptheria Toxoid dalam DPT
 - b. Vaksin yang terbuat dari protein khusus kuman
- 4) Vaksin yang dibuat dari protein seperti Hepatitis B

2.3.8 Macam – Macam imunisasi

A. Imunisasi BCG

Tuberculosis (TBC) disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* dan *mycobacterium bovis*. Tuberculosis paling sering mengenai paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ-organ lainnya seperti selaput otak, tulang, kelenjar superfisialis. Infeksi *mycobacterium tuberculosis* tidak selalu menjadi sakit tuberculosis aktif, beberapa minggu (2-12) minggu setelah infeksi dengan *mycobacterium tuberculosis* terjadi respon imunitas seluler yang dapat di tunjukkan dengan uji tuberculin. (Ranuh, 2005).

Vaksin BCG di suntikkan secara intrakutan dengan dosis 0,05 ml untuk bayi baru lahir. BCG sebaiknya diberikan pada deltoid kanan, sehingga bila terjadi limfadenitis (aksila) lebih mudah terdeteksi. Vaksin BCG tidak boleh terkena sinar matahari dan vaksin yang telah diencerkan harus dibuang dalam 8 jam. (Ranuh, 2005)

1. Tujuan

Tujuan dari pemberian imunisasi BCG untuk membuat kekebalan aktif terhadap penyakit Tuberculosis (TBC) yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang semua golongan usia, biasanya mengenai paru-paru, dapat juga pada kulit dan kelenjar.

2. Efek samping dan cara mengatasi

Reaksi yang mungkin terjadi:

- a) Reaksi local yang terjadi 1-2 minggu setelah penyuntikan berupa indurasi dan eritema di tempat suntikan yang berubah menjadi ulkus, dan akhirnya menyembuh spontan dalam waktu 8-12 minggu dengan meninggalkan jaringan parut.
- b) Reaksi regional berupa pembesaran kelenjar aksila atau servikal, konsistensi padat, tidak nyeri tekan, tidak disertai demam yang akan menghilang dalam waktu 3-6 bulan.

Komplikasi yang dapat terjadi berupa abses di tempat suntikan karena suntikan terlalu dalam (subkutan). Abses bersifat tenang (*cold abscess*) dan akan menyembuh spontan. (Ranuh, 2005)

B. Imunisasi Hepatitis

Hepatitis B merupakan penyakit endemic di hampir seluruh bagian dunia. Pada anak sering menimbulkan gejala yang minimal bahkan sering terjadi sub-klinik, namun sering menyebabkan hepatitis yang kronik, yang dalam kurun waktu 10-20 tahun dapat berkembang menjadi sirosis ataupun hematomata, sedangkan pada orang dewasa lebih sering menjadi hepatitis akut. Hepatitis B juga dapat berkembang menjadi bentuk fulminant, dengan angka kematian yang tinggi. (Ranuh, 2005).

Masa inkubasi berkisar antara 45-180 hari (6 minggu- 6 bulan), dengan masa penularan tertinggi terjadi beberapa minggu sebelum timbulnya gejala akut. Indonesia dengan angka HbsAg-emia berkisar 3-20%, termasuk daerah endemis sedang sampai tinggi, pada keadaan ini cara pencegahannya yang paling efektif dengan memberikan vaksinasi (imunisasi) pada seluruh bayi yang baru lahir. Imunisasi dasar ini diberikan 3 kali dengan jarak waktu satu bulan antara suntikan 1 dan 2, dan lima bulan antara suntikan 2 dan 3. Imunisasi ulangan diberikan 5 tahun setelah imunisasi dasar. (Ranuh, 2005)

1) Tujuan

Tujuan dari pemberian imunisasi hepatitis B yaitu untuk mencegah penyakit Hepatitis B (liver, hati, sakit kuning) di sebabkan oleh virus hepatitis B. Kelainan utama adalah kerusakan pada hati.

2) Efek samping dan cara mengatasinya

Efek samping dari imunisasi Hepatitis B biasanya terjadi nyeri pada tempat suntikan yang disertai dengan timbulnya rasa panas atau pembengkakan. Reaksi ini akan hilang dalam waktu 2 hari. Adapun cara mengatasi nyeri pada tempat suntikan yaitu mengompres dengan air hangat dan jika panas bayi diberikan obat penurun panas.(Ranuh, 2005)

C. Imunisasi DPT

Pemberian faksin ini menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus dalam waktu yang bersamaan. Imunisasi dasar vaksin DPT diberikan setelah berusia 2 bulan sebanyak 3 kali (DPT I, II, III) dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Vaksin disuntikkan secara intramuscular di bagian anterolateral dengan dosis 0,05 ml. (Ranuh, 2005).

1) Tujuan

Tujuan dari pemberian imunisasi DPT adalah untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus.

2) Efek samping dan cara mengatasi

Efek samping dari pemberian imunisasi DPT yaitu terjadi demam 1-2 hari atau terjadi pembengkakan, rasa nyeri pada bekas suntikan selama 1-2 hari.

Cara mengatasi efek samping diatas, jika terjadi demam dapat diberikan obat penurun panas, bisa dilakukan pengompresan dengan air hangat. Bila terjadi reaksi panas setelah imunisasi maka cara mengompres adalah sebagai berikut. Siapkan air hangat dalam mangkuk, 1 atau 2 busa atau kain flannel, handuk mandi. Caranya :

- a) Buka baju anak, baringkan diatas handuk dan lipat tempat tidur atau spre

- b) Periksa dan catat temperature anak
- c) Rendam penyeka dalam air hangat dan peras, penyeka harus tetap dalam keadaan basah.
- d) Mulailah dari kepala anak dan dengan gerakan panjang yang halus, seka seluruh tubuh anak perlahan-lahan kearah bawah. Bila kering rendam kembali penyeka dalam air.
- e) Jangn sampai penderita menggigil
- f) Perisa kembali tempratur selama pengompresan atau menyeka dan hentikan bila temperature telah 1°C bila penyeka di lanjutkan, kondisi anak lebih buruk
- g) Bila telah selesai, keringkan tubuh dengan handuk dan pakaikan baju yang tipis dan dingin.

D. Imunisasi Polio

Pemberian vaksin ini menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit poliomeilitis. Imunisasi dasar vaksin polio diberikan 4 kali (polio I, II, III, dan IV) dengan interval tidak kurang 4 minggu.

Ada dua jenis vaksin polio, yaitu vaksin Salk (berisi virus polio yang telah dimatikan dan diberikan secara suntik) dan vaksin Sabin (berisi vaksin hidup yang telah dilemahkan dan diberikan dalam bentuk pil atau cairan, di Indonesia umumnya diberikan vaksin Sabon. Vaksin ini diteteskan 2 tetes (0,1 ml) langsung ke mulut anak. (Ranuh, 2005)

1) Tujuan

Tujuan dari pemberian imunisasi polio adalah untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit polio meilitis yaitu penyakit infeksi virus akut yang menyerang sumsum saraf pusat yang dapat menimbulkan kelumpuhan.

2) Efek samping dan cara mengatasi

Efek samping dari pemberian imunisasi polio biasanya tidak ada, kadang pada bayi akan terjadi berak-berak ringan. Cara mengatasi bila terjadi berak ringan, maka bayi segera di bawa ke puskesmas atau dokter terdekat.

E. Imunisasi Campak

Pemberian vaksin ini menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Imunisasi campak di anjurkan diberikan satu dosis pada usia 9 bulan atau lebih. Vaksin ini disuntikkan secara subkutan dalam dengan dosis 0,5 ml. (Ranuh, 2005)

1) Tujuan

Tujuan dari pemberian imunisasi campak yaitu untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit campak. Yang disebabkan oleh virus campak, menyerang anak-anak, penularannya melalui *droplet infection*.

2) Efek samping dan cara mengatasi

Setelah pemberian imunisasi campak biasanya tidak terdapat reaksi imunisasi mungkin terjadi demam, ruam kulit dan

diare. Setelah penyuntikan kadang terdapat pembengkakan pada bekas suntikan. Cara mengatasi demam setelah pemberian imunisasi campak yaitu dengan memberikan obat penurun panas.

2.3.9 Pengertian BPS

A. Definisi BPS

Bidan praktek swasta merupakan bentuk pelayanan kesehatan dibidang kesehatan dasar. Praktek bidan adalah serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada pasien (individu, keluarga, dan masyarakat) sesuai dengan kewenangan dan kemampuannya.

Bidan yang menjalankan praktek harus memiliki SIPB sehingga dapat menjalankan praktek pada saran kesehatan atau program.

B. PERSYARATAN BIDAN PRAKTEK SWASTA

Menurut KEPMENKES RI NO. 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktek bidan, BPS diselenggarakan oleh perorangan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Bidan dalam menjalankan prakteknya harus:
 - a. Memiliki tempat dan ruangan praktek yang memenuhi persyaratan kesehatan
 - b. Menyediakan tempat tidur untuk persalinan, minimal 1 dan maksimal 5 tempat tidur.

- c. Memiliki peralatan minimal sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan prosedur tetap (protap) yang berlaku.
 - d. Menyediakan obat-obatan sesuai dengan ketentuan peralatan yang berlaku
2. Bidan yang menjalankan praktek harus mencantumkan izin praktek bidannya atau fotocopy izin prakteknya di ruang praktek, atau tempat yang mudah dilihat. Bidan dalam prakteknya menyediakan lebih dari 5 tempat tidur, harus memperkerjakan tenaga bidan yang lain, yang memiliki SIPB untuk membantu tugas pelayanannya
3. Bidan yang menjalankan praktek harus mempunyai peralatan minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan harus tersedia di tempat prakteknya
4. Peralatan yang wajib dimiliki dalam menjalankan praktek bidan sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan
5. Dalam menjalankan tugas bidan harus senantiasa mempertahankan dan meningkatkan keterampilan profesinya antara lain dengan:
 - a. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan atau saling tukar informasi dengan sesama bidan
 - b. Mengikuti kegiatan-kegiatan akademis dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh organisasi profesi.

- c. Memelihara dan merawat peralatan yang digunakan untuk praktek agar tetap siap dan berfungsi dengan baik

Selain itu juga harus memenuhi persyaratan bangunan yang meliputi:

A. Papan nama

1. Untuk membedakan identitas maka setiap bentuk pelayanan medik dasar swasta harus mempunyai nama tertentu, yang dapat diambil dari nama yang berjasa di bidang kesehatan, atau yang telah meninggal atau nama lain yang sesuai dengan fungsinya
2. Ukuran papan nama seluas maksimal 1 x 1,5 meter
3. Tulisan balok warna hitam, dan dasarnya berwarna putih
4. Pemasangan papan nama pada tempat yang mudah dan jelas terbaca oleh masyarakat

B. Tata Ruang

1. Setiap ruang periksa mempunyai luas minimal 2 x 3 meter
2. Setiap bangunan pelayanan, minimal mempunyai ruang periksa, ruang administrasi / kegiatan lain sesuai kebutuhan, ruang tunggu, dan kamar mandi / WC masing-masing 1 buah
3. Semua ruangan mempunyai ventilasi dan penerangan / pencahayaan

C. Lokasi

1. Mempunyai lokasi tersendiri yang telah disetujui oleh Pemerintah Daerah setempat (tata kota), tidak berbaur dengan kegiatan umum lainnya seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan sejenisnya.

2. Tidak berdekatan dengan lokasi bentuk pelayanan yang sejenisnya dan juga agar sesuai dengan fungsi sosialnya yang salah satu fungsinya adalah mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

D. Hak Guna Pakai

1. Mempunyai surat kepemilikan bangunan (surat hak milik / surat hak guna pakai)
2. Mempunyai surat hak guna pakai (surat kontrak bangunan) minimal 2 tahun

C. PERIZINAN

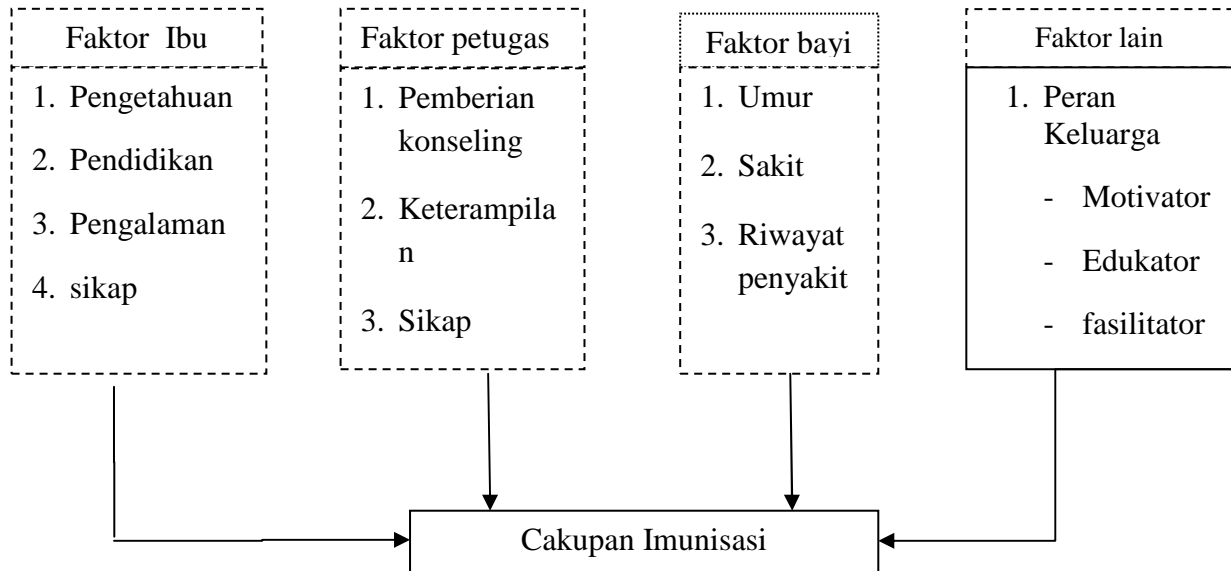
SIPB dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota yang seterusnya akan disampaikan laporannya kepada Kepala Dinas Kesehatan Propinsi setempat dengan tembusan kepada organisasi profesi setempat.

4. Cakupan Immunisasi

Cakupan Immunisasi adalah presentase bayi yang memperoleh immunisasi. Cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Cakupan immunisasi} = \frac{\text{Jumlah bayi mendapat imunisasi}}{\text{Jumlah semua sasaran bayi yang ada di suatu wilayah}} \times 100\%$$

5. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
 : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka konseptual studi tentang gambaran peran keluarga dalam pemberian lima dasar imunisasi lengkap di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Dari variabel diatas dapat dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi tentang kelengkapan immunisasi lima dasar yaitu faktor ibu yaitu pengetahuan, pendidikan, pengalaman, sikap, paritas. Faktor petugas yaitu pemberian konseling keterampilan sikap. Faktor bayi yaitu umur, sakit, riwayat penyakit, faktor lain yaitu peran keluarga, dan Motivator, Edukator, Fasilitator.